

P-ISSN:2684-6721

E-ISSN:2684-8864

PIKTORIAL

Journal of Humanities

SASTRA INDONESIA I UNIVERSITAS PAMULANG

piktorial@unpam.ac.id | openjournal.unpam.ac.id

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM SITKOM “*AWAS ADA SULE LAGI*” PADA TAHUN 2018 EPISODE 1-6

Nabila Mayang Sari

Sastra Indonesia, Universitas Pamulang
mayangsarabila@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tindak tutur ilokusi dalam sitkom *Awes Ada Sule Lagi* tahun 2018 episode 1-6. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja jenis tindak tutur ilokusi dan untuk mengetahui makna tersebut dalam sitkom *Awes Ada Sule Lagi* pada tahun 2018 episode 1-6 yang meliputi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil dari tindak tutur ilokusi dalam sitkom *Awes Ada Sule Lagi* pada tahun 2018 episode 1-6 terdapat 163 data yang terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya; asertif ditemukan sebanyak 40 data; direktif ditemukan sebanyak 57 data; ekspresif ditemukan sebanyak 24 data; komisif ditemukan sebanyak 18 data; deklarasi ditemukan 24 data. Hasil presentase dari penelitian sitkom *Awes Ada Sule Lagi* tahun 2018 episode 1-6 total jenis tindak tutur ilokusi sebanyak 100% data yang terbagi menjadi asertif 24%, direktif 35%, ekspresif 15%, komisif 11%, dan deklarasi 15%.

Dalam penelitian ini tindak tutur yang paling mendominasi adalah direktif, yakni sebanyak 57 data (35%). Bahwa dalam sitkom *Awes Ada Sule Lagi* pada tahun 2018 episode 1-6 menunjukkan tuturan menyuruh yaitu 27 tuturan dikarenakan tuturan dalam sitkom tersebut melibatkan atasan dan bawahan, sehingga atasan dalam bertutur lebih menekankan tuturan langsung (menyuruh).

Kata Kunci: *Pragmatik, Tindak Tutur Ilokusi, Sitkom, Awes Ada Sule Lagi*

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Djoko kentjono 1982 (dalam Chaer 2012:32) “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”. Sementara menurut Kamus Linguistik (2008:24) bahasa adalah sistem lambang yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bloch dan Trater (dalam Lubis 2015:1-3) memberikan definisi bahasa adalah sebuah sistem lambang-lambang vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain.

Bahasa hal penting bagi manusia, tanpa bahasa manusia tidak bisa berkomunikasi dengan baik antara satu dengan lainnya. Tayangan keluarga yang ada pada situasi komedi “*Awas Ada Sule Lagi*” banyak memunculkan bahasa yang secara tidak langsung harus dimengerti oleh lawan tuturnya. Maka dari itu, penelitian dengan menggunakan pragmatik menarik karena akan membongkar bentuk-bentuk kalimat.

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang ini. Walaupun pada kira-kira dua dasa warsa yang silam, ilmu ini jarang atau hampir tidak pernah disebut oleh para ahli bahasa. Hal ini dilandasi oleh semakin sadarnya para linguis, bahwa upaya untuk menguak hakikat bahasa tidak akan membawa hasil yang diharapkan tanpa didasari pemahaman terhadap pragmatik, yakni bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi (Leech, 1993: 1).

Tuturan yang digunakan di dalam sitkom tersebut yaitu menggunakan tuturan yang komunikatif sehingga antara keluarga di dalam sitkom tersebut berdialog dengan baik dan pesan yang disampaikan ke penonton tersampaikan dengan baik. Dan uniknya terkadang menyampaikan sindiran-sindiran tanpa menyakiti hati karena tidak mengacu pada objek yang disindirinya secara langsung dalam sitkom tersebut.

Sinetron komedi (sitkom) merupakan salah satu genre komedi yang berasal dari radio, tetapi saat ini kebanyakan dapat dijumpai di televisi. Situasi komedi biasanya terdiri dari karakter yang selalu sama dengan hanya satu latar seperti rumah dan tempat kerja. Program televisi komedi situasi mungkin direkam di depan penonton studio, bergantung pada format produksi program. Efek penonton studio langsung dapat dibuat atau ditambahkan dengan menggunakan suara tertawa.

Oleh karena itu, penulis memilih sitkom “*Awat Ada Sule Lagi*”. Percakapan dalam sitkom tersebut menarik untuk diteliti karena di dalam sitkom tersebut menampilkan karakter tokoh yang masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda yang tentu mempengaruhi penyampaian dalam menyampaikan sesuatu dan banyak bahasa dengan maksud tertentu yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Karena dilihat dari penggunaan bahasanya sitkom banyak terkandung tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh salah satu tokoh yaitu Sule. Sule yang menjadi pembantu dalam sitkom ini sangat menggunakan tuturan-tuturan yang harus dimengerti oleh majikannya. Tidak hanya itu, tokoh lain pun menjadi acuan banyaknya tidak tutur ilokusi dalam sitkom ini.

Penulis juga mengambil data analisis di episode 1-6 karena di dalam sitkom tersebut pemain banyak menggunakan tindak tutur ilokusi yang menarik dan penulis juga ingin mengetahui bagaimana jenis tindak tutur ilokusi dan maknanya yang ingin disampaikan dalam episode tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk menjadikan sitkom “*Awat Ada Sule Lagi*” tahun 2018 episode 1-6 sebagai objek penelitian bahasa, khususnya dengan tinjauan pragmatik melalui kajian ilokusi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana jenis tindak tutur ilokusi dalam sitkom “*Awat Ada Sule Lagi*” pada tahun 2018 episode 1-6?
2. Bagaimana makna tindak tutur ilokusi tersebut dalam sitkom “*Awat Ada Sule Lagi*” pada tahun 2018 episode 1-6?

C. METODE PENELITIAN

Penelitian kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan kurang lebih selama lima bulan, yaitu dimulai pada bulan November 2019 sampai bulan Maret 2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka.

Ada tiga tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini. Masing-masing tahapan menggunakan teknik yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya.

Tahapan yang pertama adalah tahapan penyediaan data atau sumber data. Tahapan yang kedua adalah tahapan pengumpulan data. Kemudian tahap ketiga tahap analisis data. Tahapan ini dilakukan agar penulis dapat mengklasifikasikan data berdasarkan kategori tindak tutur yang digunakan dalam sitkom “*Awas Ada Sule Lagi*” tahun 2018 episode 1-6 di *Youtube* agar mudah dianalisis. Setelah itu, penulis mengklasifikasi jenis tindak tutur ilokusi dan mencari makna yang terdapat pada sitkom tersebut dengan teori Searle.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam sitkom *Awas Ada Sule Lagi* pada tahun 2018 episode 1-16. Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam dialog pada sitkom *Awas Ada Sule Lagi* berupa asertif atau representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

Pada penelitian ini, tindak tutur ilokusi dalam sitkom *Awas Ada Sule Lagi* tahun 2018 episode 1-6 disajikan dalam bentuk table agar mempermudah pemahaman dan pemaparan analisis data. Cara menentukan presentase jenis tindak tutur ilokusi adalah jumlah data dibagi jumlah total data di kali 100% sama dengan hasilnya ($40:163.100\% = \text{hasil}$). Berikut ini hasil table perhitungan tindak tutur ilokusi dalam sitkom *Awas Ada Sule Lagi* tahun 2018 episode 1-6.

Tabel 1
Presentase Jenis Tindak Tutur Ilokusi

No	Jenis	Jenis Tuturan	Frekuensi	Persentase
1.	Asertif	Menyatakan	20	24%
		Menunjukkan	9	
		Melaporkan	5	
		Menuntut	3	
		Memberi kesaksian	1	
		Menyatakan kebenaran	1	
		Mengakui	1	
Jumlah			40	
2.	Direktif	Meminta	20	35%
		Menyuruh	27	
		Menyarankan	10	
Jumlah			57	
3.	Ekspresif	Berterima kasih	14	15%
		Menyalahkan	7	
		Memuji	3	

Jumlah		24	
4.	Komisif	Mengancam	9
		Menawarkan	8
		Berjanji	1
Jumlah		18	
5.	Deklarasi	Melarang	15
		Memutuskan	9
		jumlah	24
Total		163	100%

Pada tabel di atas, terdapat berbagai jenis tindak tutur ilokusi dalam sitkom *Awat Ada Sule Lagi* pada tahun 2018 episode 1-6, di temukan jenis tindak tutur ilokusi berupa asertif,direktif,ekspresif,komisif, dan deklarasi. Aspek tindak tutur ilokusi terdapat 163 data yang terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya 1. Asertif ditemukan sebanyak 40 data, yakni asertif dengan jenis tuturan menyatakan sebanyak 20 data, asertif dengan jenis tuturan menunjukkan sebanyak 9 data, asertif dengan jenis tuturan melaporkan sebanyak 5 data, asertif dengan jenis tuturan menuntut sebanyak 3 data, asertif dengan jenis tuturan memberi kesaksian sebanyak 1 data, asertif dengan jenis tuturan menyatakan kebenaran sebanyak 1 data, asertif dengan jenis tuturan mengakui sebanyak 1 data.

Kemudian yang kedua direktif ditemukan sebanyak 57 data, yakni direktif dengan jenis tuturan meminta sebanyak 20 data, direktif dengan jenis tuturan menyuruh sebanyak 27 data, direktif dengan jenis tuturan menyarankan sebanyak 10 data; 3. Ekspresif ditemukan sebanyak 24 data, yakni ekspresif dengan jenis tuturan berterima kasih sebanyak 14 data, ekspresif dengan jenis tuturan menyalahkan sebanyak 7 data, ekspresif dengan jenis tuturan memuji sebanyak 3 data; 4. Komisif ditemukan sebanyak 18 data, yakni komisif dengan jenis tuturan mengancam sebanyak 9 data, ekspresif dengan jenis tuturan menawarkan sebanyak 8 data, ekspresif dengan jenis tuturan berjanji sebanyak 1 data; 5. Deklarasi ditemukan 24 data, yakni deklarasi dengan jenis tuturan melarang sebanyak 15 data, deklarasi dengan jenis tuturan memutuskan sebanyak 9 data.

Dapat di lihat hasil temuan data yang tercatat dalam presentase penelitian sitkom *Awas Ada Sule Lagi* total jenis tindak tutur ilokusi sebanyak 100% data yang terbagi menjadi asertif 24%, direktif 35%, ekspresif 15%, komisif 11%, deklarasi 15%.

Berdasarkan tabel hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominan adalah direktif, yakni sebanyak 57 data dan presentase 35%.

1. Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Hasil penelitian ini dibahas berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, yakni tindak tutur ilokusi dalam sitkom *awas ada sule lagi tahun 2018 episode 1-6*. Tindak tutur ilokusi berupa asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

a. Asertif

Asertif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk membenarkan tuturan yang diucapkan penutur. Yang termasuk tindak tutur jenis ini adalah tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan, memberikan kesaksian, menyebutkan, berspekulasi.

Tuturan pada sitkom *Awas Ada Sule Lagi* yang termasuk dalam kategori tindak tutur ilokusi asertif yakni ada pada data di bawah ini. Data yang di peroleh dan di analisis sebagai berikut.

Data 1 berada di menit (08.05-08.20) di episode 1, Kanjeng Mamih (Kanjeng Eyang/Eyang) yang sedang duduk di rumahnya dan menelepon Mona dengan menyatakan kebenarannya bahwa ia akan tinggal di rumah Mona, yaitu cucunya Kanjeng Mamih.

Kanjeng Mamih : “jadi, rencananya eyang mau tinggal di sini.”

Mona : “hah? Eyang mau tinggal di sini?”

Kanjeng Mamih : “iya.”

Tuturan pada dialog di atas merupakan tindak tutur asertif dengan jenis tuturan menyatakan. Tuturan tersebut tercermin ketika Kanjeng Mamih mengatakan “jadi, rencananya eyang mau tinggal di sini.”. Efek yang ditimbulkan dari tuturan Kanjeng Mamih tersebut merupakan efek yang disengaja, sehingga Mona memastikan lagi tuturan dari Kanjeng Mamih. Dari data tersebut termasuk kategori asertif dengan jenis menyatakan.

Data 2 berada di menit (10.58-11.10) di episode 1, Mas Aryo yang sedang mengantar Mona ke kantornya dengan Mobil. Kemudian Mona meminta untuk berhenti di pinggir jalan.

Mas Aryo : “ini buktinya kamu minta berenti di pinggir jalan. Gimana si?”

Mona : “kan udah sampe di kantor aku, tuh!”

Mas Aryo : “haha,, udah sampe toh”

Tuturan pada dialog di atas merupakan tindak tutur asertif dengan jenis tuturan memberikan kesaksian. Tuturan tersebut tercermin ketika Mas Aryo mengatakan “ini buktinya kamu minta berenti di pinggir jalan. Gimana si?” tuturan itu memberikan kesaksian bahwa Mona benar berhenti di pinggir jalan. Efek yang ditimbulkan dari tuturan Mas Aryo tersebut merupakan efek yang disengaja, sehingga Mona merespon dengan menyatakan bahwa ia meminta berenti di pinggir jalan karena sudah sampai di kantornya. Dari data tersebut termasuk kategori asertif dengan jenis memberikan kesaksian.

Data 3 berada di menit (15.00-15.20) di episode 1, Kanjeng Mamih telah sampai di rumah Mona bersama Makmur, lalu Kanjeng Mamih berteriak memanggil Mona tetapi tidak ada satupun jawaban dari dalam rumah Mona.

Kanjeng Mamih : “gak ada orang mur.”

Makmur : “ya mungkin non Mona sama suaminya udah berangkat
kerja.”

Tuturan pada dialog di atas merupakan tindak tutur asertif dengan jenis tuturan menyatakan kebenaran. Tuturan tersebut tercermin ketika Kanjeng Mamih mengatakan “gak ada orang mur.” Tuturan tersebut menyatakan kebenaran bahwa di rumah Mona tidak ada siapa-siapa. Efek yang ditimbulkan dari tuturan Kanjeng Mamih tersebut merupakan efek yang disengaja, sehingga Makmur merespon dan menyatakan bahwa non Mona dan suaminya sudah berangkat kerja, sehingga di rumah tidak ada siapa-siapa. Dari data tersebut termasuk kategori asertif dengan jenis menyatakan kebenaran.

b. Direktif

Direktif yaitu tidak tutur yang diucapkan penutur dengan maksud agar lawan tutur melakukan suatu tindakan sesuai dengan keinginan penutur. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya.

Tindak tutur direktif disebut juga dengan tindak tutur impositif. Termasuk ke dalam tindak tutur jenis ini antara lain tuturan meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, memohon, menantang, memberi aba-aba. Indikator dari tuturan direktif adalah adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan tersebut. Tuturan ilokusi direktif terdapat pada data di bawah ini. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis seperti berikut.

Data 41 berada di menit (02.10-02.15) di episode 1, Abang Serem yang sedang bingung ingin membeli obat, sedangkan adiknya dalam keadaan sakit.

Abang Serem : “*yaudah saya ke dalem, lu di sini jagain!*”

Sule : “*siap! Iya iya.*”

Tuturan pada dialog di atas merupakan tindak tutur ilokusi direktif dengan jenis tuturan meminta. Tuturan tersebut tercermin ketika Abang Serem mengatakan “*yaudah saya ke dalem, lu di sini jagain!*” tuturan itu meminta Sule untuk menjaga adiknya, tuturan tersebut termasuk tuturan langsung. Abang Serem sebagai penutur secara langsung mengucapkan tuturan tersebut. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut merupakan efek yang disengaja, sehingga Sule langsung merespon dan setuju agar dirinya menjaga adik si Abang Serem itu. Dari data tersebut termasuk kategori direktif dengan jenis meminta.

Data 42 berada di menit (04.30-04.35) episode 1, engkong yang sedang duduk di dalam gang, kemudian sule datang dan mengeluh bahwa ada yang sedang menjejarnya.

Engkong : “*udeh, gak usah kabur kemane-mane lu, diem aja di sini gue*

umpetin.

Sule : “*iya.*”

Tuturan pada dialog di atas merupakan tindak tutur ilokusi direktif dengan jenis tuturan menyuruh. Tuturan tersebut tercermin ketika Kakek mengatakan “*udeh, gak usah kabur kemane-mane lu, diem aja di sini gue umpetin.*” Tuturan itu menyuruh Sule untuk diem di sini, tuturan tersebut termasuk tuturan langsung. Kakek sebagai penutur secara langsung mengucapkan tuturan tersebut. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut merupakan efek yang disengaja, sehingga Sule dengan langsung mengiyakan apa yang disuruh oleh Kakek. Dari data tersebut termasuk kategori direktif dengan jenis menyuruh.

Data 43 berada di menit (06.28-06.34) di episode 1, Kanjeng Mamih sedang menelfon Mas Aryo.

Kanjeng mamih : “*panggilin Mona!*”

Mas Aryo : “*oh, Monanya lagi siap-siap mau berangkat kerja.*”

Kanjeng Mamih : “*bilang saya mau bicara.*”

Mas Aryo : “*iyah, iyah baik.*”

Tuturan pada dialog di atas merupakan tindak tutur ilokusi direktif dengan jenis tuturan menyuruh. Tuturan tersebut tercermin ketika Kanjeng Mamih mengatakan “*bilang saya mau bicara.*” Tuturan itu menyuruh Mas Aryo untuk memanggil Mona. Kanjeng Mamih sebagai penutur secara langsung mengucapkan tuturan tersebut. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut merupakan efek yang disengaja, sehingga Mas Aryo mencari alasan agar Kanjeng Mamih tidak berbicara dengan Mona, sampai akhirnya Mas Aryo pun memanggil Mona. Dari data tersebut termasuk kategori direktif dengan jenis menyuruh.

c. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu, meliputi tuturan mengucapkan terimakasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, menyalahkan, dan mengkritik..

Tuturan pada sitkom *Awes Ada Sule Lagi* yang masuk ke dalam jenis tindak

tutur ilokusi ekspresif ada pada data di bawah ini. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis seperti berikut.

Data 98 berada di menit (01.20-01.40) di episode 1, Engkong berada dalam gang kecil, kemudian Sule lewat tanpa permissi ke Engkong. Lalu Engkong menyalahkan Sule.

Engkong : “*adoh! Lu maen lewat-lewat aja lu, lu kaga liat ade orang di*

marih lu? ga sopan lu!”

Sule : “*bukan gak sopan kong, saya lagi dikejar-kejar orang, saya lagi*

banyak masalah.”

Engkong : “*cieeee ada masalah ni yeeee.*”

Tuturan pada dialog di atas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif dengan jenis tuturan menyalahkan. Tuturan tersebut tercermin ketika Kakek mengatakan “*adoh! Lu maen lewat-lewat aja lu, lu kaga liat ade orang di marih lu? ga sopan lu!*” tuturan itu menyalahkan Sule yang lewat di depannya tanpa bilang permissi, sehingga Kakek menganggap Sule tidak sopan terhadapnya. Kakek sebagai penutur secara langsung menyalahkan Sule. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut merupakan efek yang disengaja, sehingga Sule merespons tuturan Kakek bahwa ia bukannya tidak sopan, melainkan ia sedang dikejar-kejar orang dan mempunyai banyak masalah. Dari data tersebut termasuk kategori ekspresif dengan jenis menyalahkan.

Data 99 berada di menit (13.30-13.40) di episode 1, Mas Aryo sedang mengejar perampok, kemudian Sule datang dan menolong Mas Aryo tanpa ia sengaja.

Mas Aryo : “*mas makasih banyak ya sudah nolongin saya.*”

Sule : “*mas jadi orang jangan suuzon, saya nolongin apa sama mas?*”

Tuturan pada dialog di atas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif dengan jenis tuturan berterima kasih. Tuturan tersebut tercermin ketika Mas Aryo mengatakan “*mas makasih banyak ya sudah nolongin saya.*” Tuturan itu berterima kasih kepada Sule karna sudah menolongnya dari perampok-

perampok itu. Mas Aryo sebagai penutur secara langsung berterima kasih kepada Sule. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut merupakan efek yang disengaja. Namun, Sule merasa dirinya tidak menolong Mas Aryo, karna keadaannya saat itu juga sedang dikejar-kejar oleh Abang Serem. Dari data tersebut termasuk kategori ekspresif dengan jenis berterima kasih.

Data 100 berada di menit (35.09-35.15) di episode 1, ketika Sule sedang berada di depan rumah Mas Aryo, kemudian Mas Aryo meminta untuk Sule dapat bekerja dengan dia, agar dia tidak terkena sial lagi, dan karna Mas Aryo sudah ditolong oleh Sule.

Mas Aryo : “terima kasih banyak, terima kasih banyak.”

Sule : “yaa,, sama-sama Mas Aryo. Tapi yang harus diingat oleh Mas

Aryo adalah kata pengorbanan.

Tuturan pada dialog di atas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif dengan jenis tuturan berterima kasih. Tuturan tersebut tercermin ketika Mas Aryo mengatakan “*terima kasih banyak, terima kasih banyak.*” Tuturan itu berterima kasih kepada Sule karena Sule sudah menolongnya. Sule sebagai penutur secara langsung berterima kasih kepada Sule. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut merupakan efek yang disengaja. Sule merespons dengan mengatakan “*yaa,, sama-sama Mas Aryo. Tapi yang harus diingat oleh Mas Aryo adalah kata pengorbanan.*” Yang dimaksud Sule dari kata pengorbanan adalah, karna dirinya yang sudah berkorban menolong Mas Aryo dari perampok itu. Dari data tersebut termasuk kategori ekspresif dengan jenis berterima kasih.

d. Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya, bersumpah, berjanji mengancam, menyatakan kesanggupan. Tuturan ilokusi pada sitkom *Awat Ada Sule Lagi* yang masuk ke dalam kategori tuturan komisif ada pada data di bawah ini. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis seperti berikut.

Data 122 berada di menit (01.00-01.19) di episode 1, Engkong yang sedang beerjualan di dalam gang, kemudian sule sedang dikejar-kejar oleh Abang Serem, Engkong menyalahkan sule karna dia tidak sopan terhadap engkong, kemudia Sule pun ingin bergegas kabur.

Engkong : “*et,et,et mau kemane lu!*”

Sule : “*aduhh! Lepasin dong!*”

Tuturan pada dialog di atas merupakan tindak tutur ilokusi komisif dengan jenis tuturan mengancam. Tuturan tersebut tercermin ketika Kakek yang mengancam Sule dengan berkata “*et,et,et mau kemane lu!*” tuturan tersebut termasuk tuturan langsung. Kakek sebagai penutur secara langsung mengancam Sule. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut merupakan efek yang disengaja. Namun, namun Sule langsung menjawab Kakek dengan berkata “*aduhh! Lepasin dong!*”. Dari data tersebut termasuk kategori komisisf dengan jenis mengancam.

Data 123 berada di menit (32.00-32.12) di episode 1, Mona, Sule, dan Kanjeng Mamih sedang berada di depan rumah.

Mona : “*sule, apa kabar? Mau kan kerja di sini lagi?*”

Sule : “*kerja? Saya ke sini mau ketemu sama Mas Aryo?*”

Tuturan pada dialog di atas merupakan tindak tutur ilokusi komisif dengan jenis tuturan menawarkan. Tuturan tersebut tercermin ketika Mona mengatakan “*sule, apa kabar? Mau kan kerja di sini lagi.*” Tuturan itu menawarkan pekerjaan kepada Sule. Tuturan tersebut termasuk tuturan langsung. Mona sebagai penutur secara langsung menawarkan kepada Sule. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut merupakan efek yang disengaja. Namun, efek yang terjadi malah membuat Sule bingung dan berkata “*kerja? Saya ke sini mau ketemu sama Mas Aryo?*”. Dari data tersebut termasuk kategori komisisf dengan jenis menawarkan.

Data 124 berada di menit (32.13-32.30) di episode 1, Mona, Sule, dan Kanjeng Mamih sedang berada di depan rumah.

Mona : “*gimana kalau gaji sule saya naikin 2 kali lipat dari gaji Mas Aryo.*”

Sule : “*tidak bisa, ini masalah harga diri. Dua kali lipat, heuhhh.*”

Tuturan pada dialog di atas merupakan tindak tutur ilokusi komisif dengan jenis tuturan menawarkan. Tuturan tersebut tercermin ketika Mona mengatakan “*gimana kalau gaji sule saya naikin 2 kali lipat dari gaji Mas Aryo.*” Tuturan itu menawarkan gaji kepada Sule dengan gaji yang ditawarkan dua kali lipat daripada gaji Mas Aryo. Tuturan tersebut termasuk tuturan langsung. Mona sebagai penutur secara langsung menawarkan kepada Sule. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut merupakan efek yang disengaja. Namun, efek yang terjadi malah membuat Sule tidak setuju dengan penawaran yang ditawarkan oleh Mona. Dari data tersebut termasuk kategori komisif dengan jenis menawarkan.

e. Deklarasi

Tindak tutur deklarasi merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Yang termasuk ke dalam jenis tuturan ini adalah tuturan dengan maksud mengesankan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan, mengizinkan, menggolongkan, mengangkat, mengampuni, dan memaafkan. Ilokusi pada sitkom *Awes Ada Sule Lagi* yang masuk ke dalam kategori tuturan deklarasi ada pada sata di bawah ini. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis seperti berikut.

Data 140 berada di menit (29.47-29.50) di episode 1, Mas Aryo (majikan) dan Makmur (sopir) sedang berada dalam perjalanan mencari Sule, dan Mas Aryo (majikan) memutuskan mencari Sule di tempat mereka bertemu.

Mas Aryo : “*gini aja mur, kita cari sule di tempat aku ketemu sama dia kemaren*”.
Makmur : “*nah itu*”.

Tuturan pada dialog di atas merupakan tindak tutur ilokusi deklarasi dengan jenis tuturan memutuskan. Tuturan tersebut tercermin ketika Mas Aryo mengatakan “*gini aja mur, kita cari sule di tempat aku ketemu sama dia kemaren.*” Tuturan itu memutuskan untuk mencari Sule di tempat mereka bertemu kemarin. Mas Aryo sebagai penutur secara langsung memutuskan untuk mencari Sule. Efek yang ditimbulkan dari tuturan Mas Aryo tersebut

merupakan efek yang disengaja, dan Makmur pun menyetujuinya. Dari data tersebut termasuk kategori deklarasi dengan jenis memutuskan.

Data 141 berada di menit (39.50-39.54) di episode 1, Makmur (sopir) dan Kanjeng Mamih (majikan) sedang berada di meja dapur, Kanjeng Mamih yang ingin Mengambil sayur sop yang dibuatkan oleh Mona.

Makmur : “jangan Kanjeng Mamih!”
Kanjeng Mamih : “siniin!”

Tuturan pada dialog di atas merupakan tindak tutur ilokusi deklarasi dengan jenis tuturan melarang. Tuturan tersebut tercermin ketika Makmur mengatakan “jangan Kanjeng Mamih!” tuturan itu melarang Kanjeng Mamih untuk mengambil sayur sop. Makmur sebagai penutur secara langsung melarang Kanjeng Mamih. Efek yang ditimbulkan dari tuturan Makmur tersebut merupakan efek yang disengaja, dan Kanjeng Mamih tetap kekeh ingin mengambil sayur sop. Dari data tersebut termasuk kategori deklarasi dengan jenis melarang.

Data 142 berada di menit (45.03-45.13) di episode 1, Kanjeng Mamih (majikan) dan yang lainnya sedang berada di depan rumah, karena Sule telah menjatuhkan kain ke dalam sayur sop milik Kanjeng Mamih.

Kanjeng Mamih : “sulee! Mulai detik ini, kamu angkat kaki dari rumah ini.”
Sule : (sule mengangkat satu kaki)
Kanjeng Mamih : “maksud saya pergi!”

Tuturan pada dialog di atas merupakan tindak tutur ilokusi deklarasi dengan jenis tuturan memutuskan. Tuturan tersebut tercermin ketika Kanjeng Mamih mengatakan “sulee! Mulai detik ini, kamu angkat kaki dari rumah ini.” Tuturan itu memutuskan untuk mengusir Sule dari rumah karna Sule sudah membuat sayur sop kesukaannya kotor. Kanjeng Mamih sebagai penutur secara langsung memutuskan untuk mengusir Sule. Efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut merupakan efek yang disengaja. Sule malah merespon tuturan Kanjeng Mamih dengan mengangkat kakinya yang sebelah saja. Padahal yang dimaksud Kanjeng Mamih dengan ‘angkat kaki’ adalah pergi dari rumah. Dari data tersebut termasuk kategori deklarasi dengan jenis memutuskan.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur ilokusi dalam sitkom *Awes Ada Sule Lagi* pada tahun 2018 episode 1-6 dapat diambil kesimpulan terdapat tindak tutur ilokusi berupa 1) asertif dengan jenis tuturan menyatakan, menunjukkan, melaporkan, menuntut, memberi kesaksian, menyatakan kebenaran, dan mengakui. 2) direktif dengan jenis tuturan meminta, menyuruh, menyarankan. 3) ekspresif dengan jenis tuturan berterima kasih, menyalahkan, dan memuji. 4) komisif dengan jenis tuturan mengancam, menawarkan, dan berjanji. 5) deklarasi dengan jenis tuturan melarang dan memutuskan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis mendapatkan data jenis tindak tutur ilokusi dalam sitkom *Awes Ada Sule Lagi* pada tahun 2018 episode 1-6 terdapat 163 data yang terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya 1. Asertif ditemukan sebanyak 40 data, yakni asertif dengan jenis tuturan menyatakan sebanyak 20 data, asertif dengan jenis tuturan menunjukkan sebanyak 9 data, asertif dengan jenis tuturan melaporkan sebanyak 5 data, asertif dengan jenis tuturan menuntut sebanyak 3 data, asertif dengan jenis tuturan memberi kesaksian sebanyak 1 data, asertif dengan jenis tuturan menyatakan kebenaran sebanyak 1 data, asertif dengan jenis tuturan mengakui sebanyak 1 data;

Kemudian yang kedua direktif ditemukan sebanyak 57 data, yakni direktif dengan jenis tuturan meminta sebanyak 20 data, direktif dengan jenis tuturan menyuruh sebanyak 27 data, direktif dengan jenis tuturan menyarankan sebanyak 10 data; 3. Ekspresif ditemukan sebanyak 24 data, yakni ekspresif dengan jenis tuturan berterima kasih sebanyak 14 data, ekspresif dengan jenis tuturan menyalahkan sebanyak 7 data, ekspresif dengan jenis tuturan memuji sebanyak 3 data; 4. Komisif ditemukan sebanyak 18 data, yakni komisif dengan jenis tuturan mengancam sebanyak 9 data, ekspresif dengan jenis tuturan menawarkan sebanyak 8 data, ekspresif dengan jenis tuturan berjanji sebanyak 1 data; 5. Deklarasi ditemukan 24 data, yakni deklarasi dengan jenis tuturan melarang sebanyak 15 data, deklarasi dengan jenis tuturan memutuskan sebanyak 9 data. Hasil presentase dari penelitian sitkom *Awes Ada Sule Lagi* tahun 2018 episode 1-6 total jenis tindak tutur ilokusi sebanyak 100% data yang terbagi menjadi asertif 24%, direktif 35%, ekspresif 15%, komisif 11%, dan deklarasi 15%.

Dalam penelitian ini tindak tutur yang paling mendominasi adalah direktif, yakni sebanyak 57 data dan presentase 35%. Bahwa dalam sitkom *Awas Ada Sule Lagi* pada tahun 2018 episode 1-6 memperoleh tuturan menyuruh yaitu 27 tuturan dikarenakan tuturan dalam sitkom tersebut melibatkan atasan dan bawahan, sehingga atasan dalam bertutur lebih menekankan tuturan langsung (menyuruh).

F. DAFTAR PUSTAKA

- Austin, JL. 1962. *How To Do Things With Words*. London: Oxford University press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hornberger dan McKay. 1996. *Sociolinguistics and Language Teaching*. Cambridge: CUP.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi empat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (Terjemahan M.D.D.Oka). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Lubis, Hamid Hasan. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: CV. Angkasa.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahardi, Kunjana, dkk. 2016. *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2010. *Analisis Wacana; Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Sudaryanto, 1988. *Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Pujiati, Tri. 2018. “*Tindak tutur Komisif dalam Pemilihan Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur Dki pada Pemberitaan Media Online Edisi September sampai April 2017*.”
- Wijana, Dewa Putu. dan Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. (Terjemahan Indah Fajar Wahyudi) Oxford University Press. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.